

MANAJEMEN PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MANU PUTRI BUNTET PESANTREN

Mukhammad Nasif

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: nasifnu@gmail.com

Masduki Duryat

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Huriyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

This study aims to describe how the application of management training in the use of Information and Communication Technology (ICT) to improve the professional competence of MANU Putri Buntet Islamic Boarding School teachers. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data was collected using direct observation techniques, interviews with teachers and principals as well as documentation studies. In order to improve the professional competence of Madrasah Aliyah (MA) teachers at the Islamic Boarding School in the field of ICT, the authors attempt to conduct research on ICT use training carried out at MANU Putri. The findings in the field include: a) training in the use of ICT is not followed up properly; b) in the implementation of the training on the use of ICT, there are 2 (two) indicators of quality training, namely effectiveness and efficiency; c) heterogeneity in the ability of teachers to use ICT which is a challenge in making management training in the use of ICT. The results of this study also show that there is still a need for a systematic, consistent and continuous formulation of ICT training management so that the positive impact generated will be more pronounced and the improvement will be more significant.

Keywords: *Information and Communication Technology (ICT), the professional competence teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen pelatihan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kompetensi Profesional Guru MANU Putri Buntet Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi secara langsung, wawancara terhadap guru dan Kepala Sekolah serta studi dokumentasi. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah (MA) di Buntet Pesantren dalam bidang TIK, penulis berupaya untuk melakukan penelitian terhadap pelatihan penggunaan TIK yang dilaksanakan di MANU Putri. Hasil temuan di lapangan diantaranya adalah: a) pelatihan penggunaan TIK kurang ditindak lanjuti dengan benar; b) dalam pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK tersebut, terdapat 2 (dua) indikator pelatihan berkualitas yakni efektivitas dan efisiensi; c) heterogenitas kemampuan guru dalam menggunakan TIK yang menjadi tantangan tersendiri dalam membuat manajemen pelatihan penggunaan TIK. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih perlunya rumusan manajemen pelatihan TIK yang sistematis, konsisten dan

berkesinambungan sehingga akan lebih terasa dampak positif yang dihasilkan serta peningkatannya pun akan lebih signifikan.

Kata Kunci: TIK, Kompetensi, Guru Profesional

Pendahuluan

Kemajuan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perubahan, terutama untuk perangkat telekomunikasi dan komputer. Kemajuan-kemajuan tersebut telah mengubah cara hidup manusia dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Kemajuan TIK memberikan kemudahan-kemudahan yang memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan informasi ke seluruh dunia. Namun demikian untuk memanfaatkan produk informasi dan komunikasi tersebut, perlu adanya kemampuan khusus bagi setiap orang dalam memilih, mengolah dan menyerap informasi yang bermanfaat untuk kepentingan umat manusia termasuk guru demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Hartoyo (2018) menarangkan kedudukan guru dalam pendidikan sarat TIK, guru membawa peran baru yang berhubungan dengan penggunaan TIK dalam pendidikan. Kedudukan guru dalam lingkungan sarat TIK diantaranya: 1) selaku fasilitator serta pemandu; 2) interogator media; 3) periset; 4) perancang skenario pendidikan yang rumit; 5) kolaborator; 6)

ahli teknologi, siswa dan kurikulum; 7) pelajar; 8) evaluator.

Pada saat mendidik, guru hendaknya lebih memanfaatkan ragam metode penyajian dengan memanfaatkan ragam pendekatan, teknik dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang akan menarik minat dan sikap siswa dalam belajar. Salah satu desain pembelajaran yang bisa dirancang oleh guru merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Sebagian aplikasi TIK yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah aplikasi presentasi semacam *microsoft powerpoint*, *macromedia flash* dan lain- lain. Tidak hanya itu menurut Isjoni dkk (2008) guru bisa menggunakan aplikasi lain semacam: *video tutorial*, *geogebra* maupun *screen cast* supaya memicu siswa agar lebih aktif belajar.

Pendayagunaan dan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru Madrasah Aliyah (MA) merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan perubahan lingkungan yang kompleks dan dinamis, baik pada tataran lokal, nasional maupun global.

Kondisi di lapangan, sebagian besar guru belum mampu menggunakan komputer dan menguasai TIK, sehingga perlu ada pelatihan TIK bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Dalam pelaksanaannya diperlukan manajemen pelatihan penggunaan TIK yang sistematis dan terus-menerus sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah (MA).

Kendala belum meratanya infrastuktur yang menunjang pelaksanaan TIK dibidang pendidikan adalah permasalahan awal yang harus segera dituntaskan oleh pihak yang berwenang, sebab tanpa adanya infrastruktur yang menunjang maka penerapan TIK dibidang pendidikan cuma akan menjadi impian (Akbar & Noviani: 2019).

Kendala lain yang perlu diselesaikan adalah ketidaksiapan para guru untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajarannya. Mereka belum menganggap penting peranan TIK dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan secara langsung dengan metode ceramah, ahirnya menyebabkan para guru malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di internet. Biasanya hal ini terjadi pada guru yang sudah senior yang pada

zamannya yang memang belum mengenal teknologi.

Kondisi nyata pemanfaatan TIK di lapangan khususnya Madrasah Aliyah (MA) swasta di Buntet Pesantren sangat bervariasi. Hasil temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa MA swasta di Buntet Pesantren menunjukkan bahwa para gurunya hanya sebagian kecil yang sudah menguasai TIK dengan baik. Sebagian lainnya hanya sekedar mampu mengoperasikan komputer dasar atau bahkan tidak mampu mengoperasikan komputer sama sekali.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan TIK di MA-MA tersebut, karena Madrasah Aliyah (MA) swasta di Buntet Pesantren sudah mempunyai infrastruktur yang cukup memadai akan tetapi masih kurangnya kemampuan para guru dalam penggunaan TIK. Sehingga memungkinkan untuk dilaksanakannya manajemen pelatihan penggunaan TIK bagi para gurunya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka manajemen pelatihan penggunaan TIK diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru MA. Untuk mencapai semua itu diperlukan sebuah manajemen pelatihan penggunaan TIK dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang efektif guna

meningkatkan kompetensi profesional guru MA di Buntet Pesantren.

Berdasarkan masalah pokok tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu 1) Kegiatan apakah yang dilakukan dalam perencanaan pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MANU Putri Buntet Pesantren? 2) Kegiatan apakah yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MANU Putri Buntet Pesantren? 3) Kegiatan apakah yang dilakukan dalam evaluasi pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MANU Putri Buntet Pesantren? 4) Kegiatan apakah yang dilakukan dalam tindak lanjut pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MANU Putri Buntet Pesantren?

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah 1) Mendeskripsikan Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MA di Buntet Pesantren. 2) Mendeskripsikan Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MA di Buntet Pesantren. 3) Mendeskripsikan Kegiatan

yang dilakukan dalam evaluasi pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MA di Buntet Pesantren. 4) Mendeskripsikan Kegiatan yang dilakukan dalam tindak lanjut pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MA di Buntet Pesantren.

Manajemen

Menurut Salam mengutip Terry, George R & Rue (2014:33) bahwa secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang mempunyai arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti menata, mengatur, melaksanakan, dan menilai. Adapun kata benda dari *to manage* adalah *management*, sementara orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*.

George R. Terry, 1958 dalam Sukarna (2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Konsep Dasar TIK.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan teknologi pengelolaan informasi. Dalam prosesnya pengelolaan ini meliputi beberapa hal diantaranya pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Jika dilihat dari susunan katanya, Teknologi Informasi dan Komunikasi tersusun atas 3 (tiga) kata yang memiliki arti sendiri-sendiri.

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras (Rusman, dkk: 2012).

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah (Yusup & Sebekti, 2010).

Istilah teknologi informasi mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (Electronic Data Processing). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah

data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Dimiyati & Mudjiono: 1999).

Langkah-Langkah Manajemen Pelatihan Penggunaan TIK

Perencanaan

perencanaan pelatihan penggunaan TIK adalah kegiatan penyusunan instrumen observasi, instrumen wawancara dan studi dokumentasi program pelatihan yang akan dilaksanakan di masa mendatang dalam rangka mengembangkan pembelajaran TIK agar mencapai tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan. Tujuan dari perencanaan adalah sebagai tolak ukur sekaligus standar pengawasan dalam melaksanakan kegiatan, sebagai pedoman yang sistematis, sebagai pendeteksi

hambatan yang akan ditemui, sebagai pembatas kapan dimulai dan berakhirnya suatu kegiatan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap terpenting dalam suatu kegiatan, karena pada tahap inilah proses kegiatan yang menentukan baik buruknya hasil atau tujuan terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso Sastropetro (1982) pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Penilaian

Penilaian dalam pelatihan penggunaan TIK dimaksudkan untuk melihat seberapa dalam seberapa jauh dan seberapa berat tingkat penguasaan materi serta tujuan akhir yang diharapkan tercapai oleh guru Madrasah Aliyah (MA). Karena itulah yang menjadi sasaran penilaian tidak hanya hasil pelatihan penggunaan TIK saja, tetapi juga pada proses pelatihan penggunaan TIK tersebut.

Tindak Lanjut Pelatihan Penggunaan TIK

Tindak lanjut yang dimaksud bisa berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan serta pengulangan kembali bagi guru yang belum memenuhi standar.

Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah pembinaan terhadap guru.

Kompetensi Profesional Guru

kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar. Kompetensi profesional meliputi beberapa hal diantaranya: penguasaan bahan mata pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, penguasaan landasan-landasan pendidikan, kemampuan menilai prestasi belajar mengajar, memahami prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, menguasai metode pikir, meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, mampu memahami karakter peserta didik, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, berani mengambil keputusan, memahami kurikulum dan perkembangannya, mampu bekerja terencana dan terprogram serta mampu menggunakan waktu secara tepat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam metode kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2006).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moeleong (2007) mengatakan bahwa penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Sejalan dengan pendekatan kualitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Nawawi (2007) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat

dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Selain itu pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut sasarannya adalah mencari, menggali, merinci dan mencatat mengenai pelaksanaan yang terkait dengan strategi manajemen alumni dan peran alumni sebagai marketing di lembaga pendidikan.

Penentuan data dan Sumber Data penelitian oleh Moelong (2007) dalam penelitian ini peneliti langsung ke lapangan

untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian data tersebut diberi makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan penelaahan mendalam tentang manajemen pelatihan penggunaan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MA.

Subjek penelitian yang digunakan di penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama adalah informan kunci yang memahami, merancang dan melaksanakan manajemen pelatihan penggunaan TIK di MANU Putri Buntet Pesantren, sedangkan Subjek pendukung adalah informan yang melaksanakan manajemen pelatihan penggunaan TIK dan dapat mendukung serta melengkapi data yang telah didapat dari informan utama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Nasution (2009) mengungkapkan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan dan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak

diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Sutrisno (1993) mengungkapkan Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan atau yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Maksud untuk mengadakan wawancara menurut Moleong (2005) adalah untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain. Dilihat dari peranan pewawancara dan yang diwawancarai, teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur karena mempunyai ciri kurang interupsi dan abiter.

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu Studi Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

Menurut Sugiyono (2013) Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yan berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Basrowi dan Suwandi (2008) menjelaskan teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang mempunyai fungsi untuk digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008). Berdasarkan Sugiyono tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa peneliti berhak untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, memilih data yang relevan dengan penelitiannya, menganalisis data yang didapat, entah itu dari data primer maupun sekunder, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat tersebut. Dari kesimpulan ini, Peneliti berpendapat bahwa peran peneliti ini dapat menentukan kualitas penelitian yang dilakukannya karena peneliti sebagai instrument inti dalam penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara sebagai acuan

dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan pelatihan manajemen TIK.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa tahap, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tahap analisis deskriptif kualitatif non-statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan bukan untuk membuktikan hipotesa.

Pengambilan kesimpulan akan diverifikasi dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari rumusan masalah peneliti.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008).

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penggunaan TIK bagi guru MA yang dilaksanakan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon

dilatarbelakangi kondisi guru yang kebanyakan sudah senior dibanding junior, baik dari segi usia, kemampuan serta kebutuhannya. Hal itu menyebabkan guru senior tidak begitu peduli dan tidak begitu mementingkan penguasaan TIK. Padahal tuntutan dunia pendidikan dewasa ini semakin terasa berat baik dari segi administrasi, pengajaran, penguasaan media dan lain-lain terutama dalam pemanfaatan TIK. Oleh karena itu terdapat variasi kemampuan serta kebutuhan guru di MANU Putri Buntet Pesantren yang harus diakomodir dalam pelatihan penggunaan TIK. Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, berikut adalah penjelasannya :

Perencanaan Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara terhadap guru dan Kepala Sekolah MANU Putri Buntet Pesantren serta studi dokumentasi terkait dengan perencanaan pelatihan penggunaan TIK bagi guru MA, dapat disimpulkan bahwa alur perencanaan pelatihan TIK dimulai pada awal tahun ajaran 2021/2022. Berikut adalah tahapan perencanaan yang dilaksanakan:

1) Melakukan identifikasi

Proses identifikasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pada awal tahun ajaran 2021/2022, Kepala Sekolah dan guru melakukan koordinasi berupa rapat. Tujuan dari rapat koordinasi ini adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya secara umum termasuk kompetensi profesionalnya.

2) Melakukan asesmen

Asesmen dilakukan terhadap semua guru termasuk Kepala Sekolah, setelah hasil identifikasi ditentukan yaitu penggunaan TIK khususnya penggunaan Ms. Word. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru MANU Putri dalam menggunakan TIK. Selain itu, asesmen juga digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait penggunaan TIK yang dialami guru MANU Putri.

3) Evaluasi hasil asesmen

Hasil dari asesmen akan dievaluasi dan digunakan sebagai patokan dalam merumuskan materi pelatihan TIK yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Proses evaluasi hasil asesmen dilakukan oleh tutor yang dipilih oleh Kepala Sekolah karena telah dianggap ahli

dalam penggunaan TIK khususnya program Ms. Word.

4) Menyusun program pelatihan

Guru merancang dan merumuskan program pelatihan bersama-sama dengan Kepala Sekolah dan tutor yang dianggap ahli. Tim sengaja dibuat dalam rangka melakukan pencarian materi-materi tutorial penggunaan Ms. Word dari berbagai sumber baik buku-buku TIK maupun internet. Hasil pencarian kemudian dirancang sedemikian rupa sehingga dianggap telah mengakomodir kebutuhan pelatihan TIK baik dari segi keluasaan materi, sarana prasarana, alokasi waktu dan lain-lain.

Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Data yang terkumpul dalam temuan pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK di MANU Putri berasal dari proses observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Proses pelatihan penggunaan TIK diikuti oleh 15 (lima belas) orang guru termasuk Kepala Sekolah dalam satu kelas dengan kondisi usia, kemampuan dan kesulitan yang berbeda. Pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK pada dasarnya dilaksanakan dalam 3 (tiga) sesi utama,

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, tutor mengkondisikan guru beserta Kepala Sekolah sebagai peserta untuk siap mengikuti proses pelatihan penggunaan TIK. Dilanjutkan dengan pembukaan yaitu menyapa peserta pelatihan dan meminta peserta pelatihan untuk menyiapkan notebook ataupun laptopnya di meja masing-masing sambil tutor menyiapkan materi presentasi serta materi prakteknya menggunakan infocus.

Pada kegiatan inti, tutor mulai dengan mengenalkan bagian-bagian yang ada pada laptop termasuk tombol-tombol keyboard beserta kegunaannya. Lalu mulai masuk pada materi inti yaitu penggunaan Ms. Word sebagai media pengetikan. Tutor menjelaskan satu persatu kegunaan dari masing-masing toolbar dan menu-menu di dalamnya. Tidak semua menu dalam Ms. Word dibahas, tutor memilih dan memilah apa-apa saja menu yang dianggap penting dalam pengetikan standar.

Pada kegiatan akhir, setelah semua menu inti diperkenalkan dan dijelaskan kegunaannya, tutor mempersilahkan peserta pelatihan penggunaan TIK untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Menariknya, tugas yang digunakan sengaja dibedakan antara satu peserta dengan

peserta lainnya, kedalaman dan perluasan materi disesuaikan dengan hasil asesmen awal sesuai kemampuan dan kesulitan masing-masing. Disini tutor terlihat berupaya untuk menjangkau seluruh peserta satu per satu demi ketercapaian indikator pelatihan penggunaan TIK. Dalam proses menyelesaikan tugas yang diberikan, peserta tidak dipersilahkan untuk bertanya baik kepada tutor maupun kepada peserta lainnya. Setelah setiap peserta menyelesaikan tugasnya, tutor melihat hasil dan memberikan arahan-arahan yang dianggap bermanfaat bagi masing-masing peserta pelatihan. Selanjutnya tutor memberikan slide tutorial yang telah dibahas sebagai bahan belajar di tempat masing-masing. Dilanjutkan dengan mengakhiri proses pelatihan dan memberikan salam penutup bagi seluruh peserta pelatihan penggunaan TIK di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon.

Evaluasi Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan Kepala Sekolah, evaluasi dilaksanakan esok hari setelah pelatihan penggunaan TIK dilaksanakan. Evaluasi pada tahap ini merupakan evaluasi lanjutan pada saat pelatihan dilaksanakan. Dalam

kegiatan ini, peserta pelatihan dipersilahkan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pelatihan. Apa saja yang seharusnya diperbaiki baik dalam persiapannya, dalam prosesnya, dalam menentukan indikator pencapaiannya dan lain-lain. Artinya evaluasi ini merupakan keseluruhan, rangkuman data yang mengakomodir seluruh kesimpulan yang didapat dari awal identifikasi sampai akhir pelatihan.

Tahap ini juga merupakan proses koordinasi antara guru, Kepala Sekolah dan tutor. Peran guru dalam proses evaluasi adalah menganalisis kekurangan dan kelebihan proses pelatihan penggunaan TIK. Peran tutor adalah menganalisis, mengkaji dan menafsirkan pencapaian hasil pelatihan penggunaan TIK. Peran Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor yang mengawal kelengkapan administrasi pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK.

Tindak Lanjut Pelatihan Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Tindak lanjut pelatihan penggunaan TIK dilaksanakan setelah hasil dan tahap evaluasi selesai dianalisis dan disimpulkan. Tindak lanjut yang dilakukan menjadi beragam sesuai dengan ketercapaian tujuan dari indikator pelatihan penggunaan TIK

oleh peserta. Kepada peserta yang telah mencapai tujuan dari indikator pelatihan penggunaan TIK, dilakukan tindakan pengayaan dan perluasan materi oleh tutor untuk bahan materi pelatihan yang selanjutnya. Sedangkan untuk peserta yang belum mencapai tujuan dari indikator pelatihan penggunaan TIK, dilakukan tindakan pengulangan sebagai bentuk penguatan agar peserta tidak tertinggal terlalu jauh dalam aspek ketuntasan materi dibandingkan dengan peserta yang telah mencapai tujuan dari indikator pelatihan penggunaan TIK.

Berdasarkan hasil tindak lanjut, tutor kemudian merumuskan kembali program pelatihan penggunaan TIK bagi guru MANU Putri untuk pelatihan selanjutnya dengan berpatokan pada hasil evaluasi masing-masing peserta pelatihan terhadap pencapaian belajarnya berdasarkan kondisi, kemampuan dan hambatannya.

Kesimpulan

1. Proses perencanaan dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi antara Kepala Sekolah sebagai supervisor sekaligus penanggung jawab dan guru sebagai calon peserta pelatihan. MANU Putri Buntet Pesantren melaksanakan perencanaan dengan lebih matang,

dimulai dari melaksanakan identifikasi, melakukan asesmen, evaluasi hasil asesmen baru dirancang program pelatihan penggunaan TIK yang diharapkan lebih efektif dan efisien dengan cara pemilahan materi yang dibutuhkan saja. Sedangkan di MANU Putra proses perencanaan dilaksanakan dengan lebih sederhana. Program pelatihan langsung disusun setelah rapat koordinasi. Karena MANU Putra sangat mementingkan detail dari setiap materi yang dibahas, sehingga tidak diperlukan pemilahan materi. Setelah program selesai disusun lalu dilaporkan kepada Kepala Sekolah untuk dikonsultasikan dan mendapatkan persetujuan.

2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan TIK di MANU Putri dilakukan dalam satu hari, sedangkan di MANU Putra dilaksanakan dalam dua hari. Pelatihan penggunaan TIK dibagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
3. Evaluasi dilaksanakan sekolah dengan tujuan melihat sejauh mana tujuan pelatihan penggunaan TIK telah tercapai. Sehingga sekolah dapat melaksanakan tindak lanjut hasil pelatihan TIK dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan pelatihan penggunaan TIK di MANU

Putri melaksanakan rapat sebagai wadah evaluasi. Rapat ini diadakan setelah kegiatan pelatihan penggunaan TIK selesai dilaksanakan. Tutor dilibatkan dalam rapat evaluasi dan yang menjadi pusat evaluasi adalah peserta pelatihan TIK.

4. Tindak lanjut dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program atas temuan-temuan selama proses analisa hasil evaluasi. Tindak lanjut yang dilakukan di MANU Putri Buntet Pesantren berupa pengulangan, pengayaan dan perluasan materi pelatihan. Semua itu disesuaikan dengan hasil evaluasi masing-masing peserta pelatihan penggunaan TIK.

Daftar Pustaka

Amin Akbar dan Nia Noviani. “Tantangan dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia”, Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (Palembang: 3 Mei 2019)

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan*

Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999

Hartoyo. 2010. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*, Semarang: Pelita Insani

Isjoni, Ismail, Roslaini Mahmud. *ICT untuk sekolah unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] Tersedia: <http://kbbi.web.id/alumni> (25 November 2020)

Moeleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2009. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 185.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Satroepetro, Santoso. 1982. *Pelaksanaan Latihan*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian*

- Kualitatif, (Bandung: cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta : Grafindo Persada.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*, Terjemahan G.A Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusup, Pawit M., dan Priyo Subekti, 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.